

**THE CORRELATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND  
CLASSROOM MANAGEMENT SKILL KINDERGARTEN  
TEACHER IN THE KATEMAN DISTRICT  
INDRAGIRI HILIR**

Syahidah, Zulkifli N, Daviq Chairilsyah

Idha.salita@gmail.com 081365085375, Pakzul.n@yahoo.co.id, Daviqch@yahoo.com

Teacher Education Program In Early Childhood Education  
Fakulty Of Teacher Training and Education Sciences  
Universitas Riau

***Abstract:** This study has to determine the relationship of emotional intelligence and classroom management skills kindergarten teacher in the Kateman district Indragiri Hilir regency. Population in this study is a kindergarten teacher in Kateman didstrict a totaled of 35 people. Used the sample is saturated sample mean population is sampled. The collection of data technique is used questionnaire. Data analysis and correlation analysis product moment had tated previously assumptions. The result showed that there is a relationship between emotional intelligence and classroom management skill. It is r amounted 0,448.*

***Keywords:** emotional intelligence, classroom management skill*

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU  
PAUD DI KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

Syahidah, Zulkifli N, Daviq Chairilisyah

Idha.salita@gmail.com 081365085375, Pakzul.n@yahoo.co.id, Daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kateman. Populasi dalam penelitian adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kateman yang berjumlah 35 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh artinya populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas. Hal ini dilihat dari  $r_{hitung}$  sebesar 0.448.

**Kata kunci:** hubungan, kecerdasan emosional, keterampilan mengelola kelas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan tercipta suatu sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal pendidikan, pendidik mempunyai andil besar dalam keberhasilan proses pendidikan. Karena melalui pendidik, anak didik dan dibina hingga menjadi manusia yang berkualitas. Untuk itu pendidik harus mempunyai kompetensi dan keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran.

Dalam upaya pemberian rangsangan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dibutuhkan seorang tenaga pendidikan yaitu guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai tugas utama yaitu sebagai pendidik profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan melatih anak dan guru merupakan sumber daya manusia yang sangat strategis yang terdapat dalam suatu lembaga sekolah. Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk bekerja maksimal dan profesional setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suatu kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Terutama pada proses pembelajaran anak usia dini. Didalam prinsip perkembangan anak dikatakan bahwa anak akan belajar dengan baik jika kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya. Untuk itu guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Iklim kelas yang baik akan membuat anak mudah mendapatkan pelajaran yang disampaikan.

Menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat mengatasi gangguan-gangguan yang ada adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki guru. Pada dasarnya, pengelolaan kelas bukan hanya sekedar pengelolaan fisik dan materi pembelajaran saja, tetapi bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Guru harus mengetahui latar belakang, kondisi mental dan emosional anak. Peran guru dalam menghangatkan suasana kelas sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran sehingga memunculkan keantusiasan anak dalam belajar. Guru diharapkan tanggap dalam membaca situasi atau kondisi anak saat belajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak dan sarana prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan kecerdasan emosional yang baik antara guru dan anak juga merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas (Uzer Usman, 2004).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Goleman (Monty, 2003) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Hal utama dalam mencapai kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengenali diri sendiri atau kesadaran diri untuk dapat mengetahui emosional yang akan muncul dalam waktu tertentu

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Kecamatan Kateman, adanya guru yang masih belum bisa mengelola kelas dengan baik. Guru mengabaikan kondisi anak, seperti anak yang dalam keadaan murung atau bersedih saat didalam kelas. Keterampilan guru dalam penguasaan kelas juga buruk. Guru juga cenderung membiarkan masalah-masalah yang terjadi didalam kelas tanpa berinisiatif untuk memodifikasi perilaku anak. Fenomena lain pada kecerdasan emosional adalah adanya guru yang belum mampu mengatasi masalah dan kebutuhan dirinya sendiri. Selain itu pendidik juga tidak bisa mengendalikan emosi anak, seperti anak yang ingin merebut mainan temannya atau menangis, pendidik tidak berusaha membujuk atau berusaha mengerti apa yang diinginkan anak atau berusaha membujuk anak untuk bermain permainan yang telah disediakan.

Melihat penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Mengelola Kelas guru PAUD Di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2016. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 35 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu populasi dijadikan sampel.

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer yaitu data yang langsung di ambil dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Berikut adalah rumus korelasi *product moment* untuk mencari hubungan X dan Y:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $X$  : Skor butir
- $Y$  : Skor total yang diperoleh
- $N$  : Jumlah responden
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas guru taman kanak-kanak di Kecamatan Keritang. Untuk memperoleh data hasil penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu skala *likert* dengan 35 subjek.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Konsep Diri	110	22	66	14,6	99	83	82,86	3,964
Kecerdasan Emosional	125	25	75	16,6	100	84	95,91	4,252

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Tabel 1 secara umum menggambarkan bahwa kecerdasan emosional guru sangat bervariasi, ini terlihat dari rentang skor hipotetik adalah 110 bergerak sampai skor empirik adalah 99. Sedangkan skor tingkat Keterampilan mengelola kelas guru antara 125 menuju 100.

Data kecerdasan emosional menggunakan 22 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

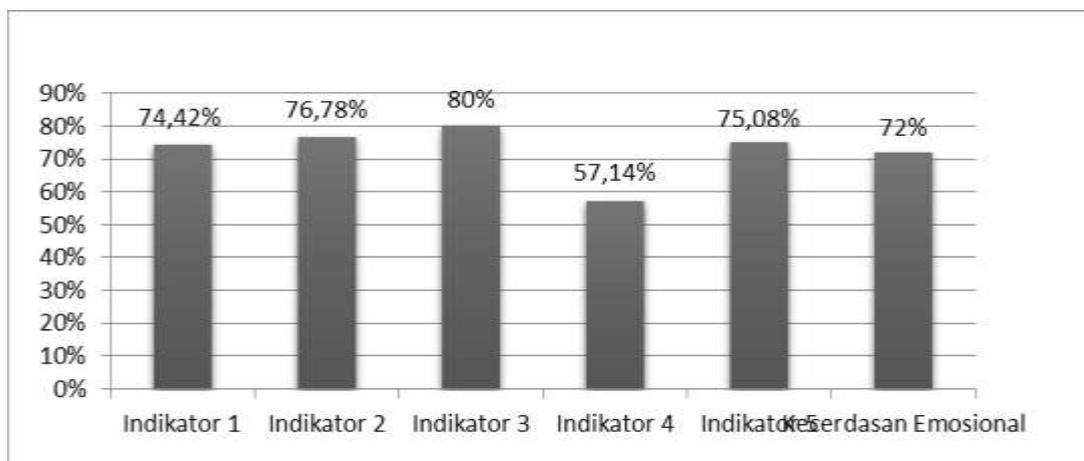
Tabel 2 Jumlah Skor Konsep Diri

No	Indikator	Item butir	Skor Empirik	Skor Ideal	Persenta se
1	Kemampuan mengenali emosi diri.	4	521	700	74,42 %
2	Kemampuan mengelola emosi.	4	534	700	76,78%
3	Kemampuan memotivasi diri sendiri.	4	560	700	80%
4	Kemampuan mengenaliemosi orang lain.	5	500	875	57,14%
5	Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.	5	657	875	75,08 %
		$\Sigma$	2772	3850	72 %

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Data di atas menunjukkan bahwa aspek dominan dalam kecerdasan emosional adalah indikator kemampuan mengelola emosi (74,42 %), kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (76,78%), berikutnya kemampuan memotivasi diri sendiri (80%), kemudian indikator yang terendah adalah kemampuan mengenali emosi diri (57,14%), dan selanjutnya kemampuan mengenali emosi orang lain (75,08 %). Secara keseluruhan indikator kecerdasan emosional guru taman kanak-kanak di Kecamatan Kateman adalah 2772 atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru termasuk dalam kategori tinggi adalah 72%, ini sesuai dengan kriteria Riduwan dan Sunarto (2011) dalam rentang 61%-80%.

Gambar 1 Diagram Batang Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator.



Data keterampilan mengelola kelas menggunakan 25 item dengan 2 indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Jumlah skor kecerdasan emosional

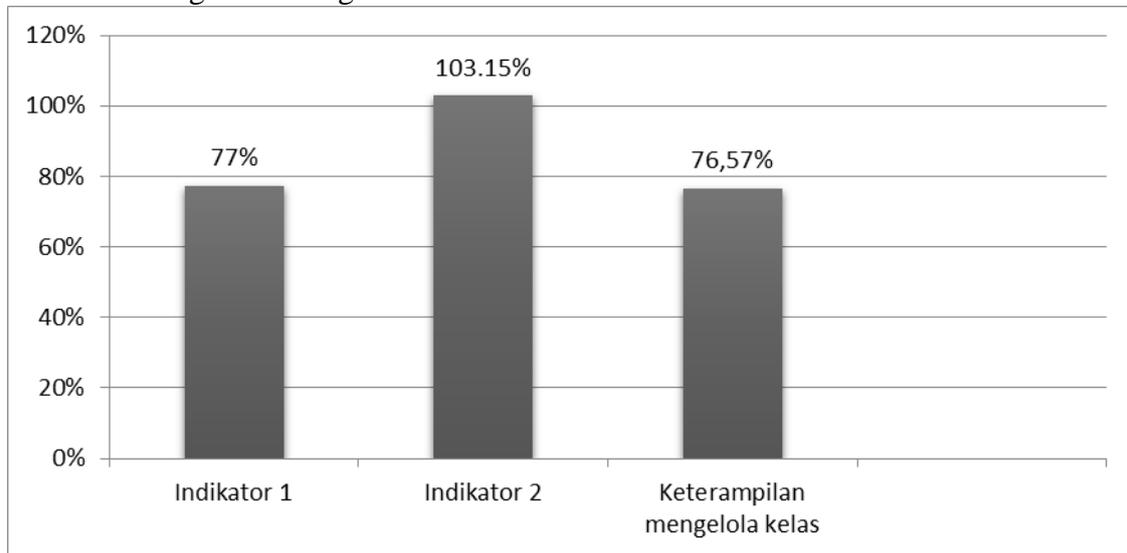
No	Indikator	Item Butir	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	17	2304	2975	77,14%
2	Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal	8	1046	1400	103,15%
		25	3350	4375	76,57%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator keterampilan mengelola kelas, dimana secara deskriptif ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan

kondisi belajar yang optimal dengan persentase 77,14%. Indikator kedua yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal mendapat persentase 103,15%. Data keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Kateman secara keseluruhan yaitu berjumlah 3350 atau sekitar 76,57%.

Gambar 2 Diagram Batang Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator.



Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan teknik *product moment*. Untuk melakukannya harus terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows ver 16,0*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1.938	9	21	.102

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan hasil analisis uji Homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,938 dan nilai probabilitas sebesar 0,102, karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,445 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non parametik *one simple Kolmogrov-Smirnov*, kaidah yang digunakan adalah jika  $P > 0,05$  maka sebarannya normal, sebaliknya jika  $P < 0,05$  maka sebarannya tidak normal.

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas

		Kecerdasan Emosional	Keterampilan Mengelola Kelas
N		35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.86	95.91
	Std. Deviation	3.964	4.252
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.129
	Positive	.092	.114
	Negative	-.156	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.925	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.360	.603

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data kecerdasan emosional (X) dan keterampilan mengelola kelas (Y) dengan *SPSS for Window ver 16,0*. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,295 dan 0,603 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$  = taraf signifikansi).

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas kecerdasan emosional (X) dan variabel tergantung keterampilan mengelola kelas (Y). Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika  $P > 0,05$  dan tidak linier jika  $P < 0,05$ . Berikut ini adalah hasil output *SPSS for Window ver 16,0* yang memperlihatkan deskripsi statistik hasil uji linieritas:

Tabel 6 Hasil Pengujian Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	230.043	13	17.696	.966	.511
Linearity	123.209	1	123.209	6.726	.017
Deviation from Linearity	106.834	12	8.903	.486	.901
Within Groups	384.700	21	18.319		
Total	614.743	34			

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi bahwa nilai signifikansi variabel bernilai dibawah 5% atau 0,05. Analisis data menghasilkan nilai F sebesar 966 dengan signifikansi 0,901, karena  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan garis antara kecerdasan emosional dan keterampilan mengelola kelas mempunyai hubungan yang linier, karena hasil analisis menunjukkan bahwa *Sig* (0,901)  $> \alpha$  (0,05), sehingga dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Person yang data nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Pengujian Korelasi

		Kecerdasan Emosional	Keterampilan Mengelola Kelas
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.448**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	35	35
Keterampilan Mengelola Kelas	Pearson Correlation	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Riduwan dan Sunarto, 2010). Berdasarkan tabel diatas, didapatkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,448 dengan ini probabilitas 0,000. Oleh karena itu  $P < 0,005$  ( $0,000 < 0,005$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas guru.

Peneliti ingin membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,448 sedangkan  $r_{tabel}(5\%)$  ( $dk = n-2 = 35-2 = 33$ ) sehingga  $r_{tabel} = 0,344$ . Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,448 > 0,344$  maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas guru. Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,27  $t_{tabel}(5\%)$  ( $dk = n-2 = 35-2 = 33$ ) sehingga  $t_{tabel} = 2,000$ , karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,27 > 2,000$  maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas guru, Koefesien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,448$  dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional guru memberi pengaruh sebesar 20% terhadap keterampilan mengelola kelas guru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kecerdasan emosional guru PAUD di Kecamatan Kateman termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti guru telah mampu menjalin relasi dan berhubungan baik dengan anak dan lingkungan sekolah. (2) Keterampilan mengelola kelas guru PAUD di

Kecamatan Kateman termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti guru mampu menciptakan dan memelihara kegiatan kelas dengan baik, serta mampu mengembalikannya jika terjadi kekacauan. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengelola kelas. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional guru maka semakin tinggi pula keterampilan mengelola kelasnya.

### **Rekomendasi**

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi pendidik Guru hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi keterampilan mengelola kelasnya sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan anak dapat berkembang dengan baik. (2) Bagi peneliti berikutnya Bagi peneliti berikutnya untuk menemukan variabel lain yang berhubungan dengan keterampilan mengelola kelas selain kecerdasan emosional

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Didi Supriadi dan Deni D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Goleman Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- M. Nur Mustafa, dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S.1 FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Monty P. Satriadarma, Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Pustaka Populer Obor. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Pupuh Fathurohman dan Sobry S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, PT. Refika Aditama. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Syamsu dan Juntika. 2011. *Landasan bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Uun Ahmad Saehu. 2004. *Studi Korelasi Antara Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Emosional Dengan Keefektifan Manajemen Kelas Guru Di SLTP Dan SMU Dalam Lingkungan Yayasan Pendidikan Harapan Medan*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. Medan.

Uzer Usman. 2004. *Menjadi Pendidik Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.